

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, kebiasaan ataupun sikap, ketrampilan dan kecakapan.

Didalam proses belajar-mengajar di sekolah, yang dimaksud masukan mental atau *raw input* adalah siswa sebagai raw input, siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis, mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisiknya, panca indranya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah: minatnya, sikap, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitifnya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Setiap siswa adalah subyek (pelaku) dalam proses belajar mengajar yang memiliki keunikan satu sama lain sehingga dalam proses belajar mengajarpun terdapat keunikan. Faktor lain yang perlu diperhatikan yang sangat mendukung dalam keberhasilan pendidikan adalah sikap siswa terhadap bidang studi yang di ajarkan. Menurut Bruno (dalam Muhibbin Syah. 1999 : 111), sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.

Menurut Ellis (dalam Ngalim Purwanto: 141), yang sangat memegang peranan penting di dalam sikap adalah faktor perasaan atau emosi, faktor reaksi atau respons, dan kecenderungan untuk bereaksi. Dalam beberapa hal, sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (like) atau tidak senang (dislike), menurut dan melaksanakannya atau menjauhi dan menghindari sesuatu.

Bagaimana sikap kita terhadap berbagai hal di dalam hidup kita, adalah termasuk kedalam kepribadian kita. Didalam kehidupan manusia, sikap selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Peranan pendidikan dalam pembentukan sikap pada anak didik adalah sangat penting. Menurut Ellis (dalam Ngalim Purwanto: 142), faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah: kematangan, keadaan fisik, pengaruh keluarga, lingkungan sosial dan guru.

Roebuck, Buhler, dan Aspy's 1976 (dalam Bruce Joyce, dkk: 2000), berpendapat bahwa keuntungan belajar dengan para siswa adalah dapat mengetahui berbagai kesulitan belajar yang mereka hadapi, juga dapat mengetahui sikap siswa yang positif dalam menerima suatu bidang studi. Keuntungan interaksi antara sikap dan prestasi dapat diketahui dengan meningkatnya kecerdasan anak didik, disertai dengan meningkatnya nilai yang mereka dapatkan. Hal ini tidak lepas dari peran serta guru dalam bekerjasama dengan siswa untuk menciptakan sikap dan kemampuan yang ada pada siswa, juga membantu siswa untuk mengembangkan bidang studi yang mereka sukai.

Berdasarkan pendapat diatas diperoleh gambaran bahwa semestinya siswa yang mempunyai sikap positif terhadap suatu bidang studi tentunya akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang mempunyai sikap negatif, maka prestasi belajarnya akan kurang atau rendah pula. Namun apakah hal tersebut sesuai dengan kenyataan, hal inilah yang melatar belakangi penulis ingin meneliti korelasi antara sikap siswa dengan prestasi belajar pada bidang studi Biologi di MTs Miftahul Muta'alimin Balad Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Dalam penyusunan perumusan masalah ini, penulis mengelompokkan permasalahan kedalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Topik penelitian dalam Skripsi ini adalah sikap siswa terhadap bidang studi biologi yang merupakan salah satu wilayah pembahasan SBM Biologi.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan penelitian dan pengamatan langsung ke MTs Miftahul Muta'alimin Balad Kabupaten Cirebon.

2. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalahnya adalah :

- a. Lokasi penelitian di kelas 2 MTs Miftahul Muta'alimin Balad Kabupaten Cirebon.
- b. Variabel penelitian adalah sikap dan prestasi belajar siswa.
- c. Subyek penelitian adalah siswa kelas 2 MTs Miftahul Muta'alimin. Tahun ajaran 2002 / 2003.
- d. Penelitian ini dilakukan hanya pada hasil belajar siswa yang dijangkau melalui tes selama semester ke -2

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana sikap belajar siswa terhadap bidang studi Biologi di MTs Miftahul Muta'alimin Balad Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi Biologi yang dicapai oleh siswa MTs Miftahul Muta'alimin ?

- c. Sejauh mana korelasi antara sikap dengan prestasi belajar pada bidang studi Biologi di MTs Miftahul Muta'alimin ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan makna yang terkandung dalam judul penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap bidang studi Biologi di MTs Miftahul Muta'alimin.
- b. Untuk mengukur prestasi belajar biologi yang dicapai siswa MTs Miftahul Muta'alimin.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara sikap siswa dengan prestasi belajar pada bidang studi Biologi di MTs Miftahul Muta'alimin.

D. Kerangka Pemikiran

Untuk menetapkan apakah siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik dari suatu bidang studi yang diajarkan, maka perlu berbagai usaha atau persyaratan, diantaranya proses pendidikan itu sendiri yang berlangsung di sekolah yang bersangkutan dan perlu adanya motivasi dari guru, bagaimana agar siswanya dapat menerima dan mempunyai tanggapan, sikap yang baik terhadap bidang studi yang diajarkan baik positif maupun negatif. Selain dari usaha guru juga usaha dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat di mana siswa tinggal.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam setiap bidang studi tidak lepas dari kecakapan dan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, serta cara belajar yang dilakukannya. Untuk mencapai prestasi belajar ini yang berpengaruh adalah sikap siswa itu sendiri. sikap adalah keadaan internal yang mempengaruhi pilihan tindakannya terhadap suatu obyek, orang atau kejadian, ketiganya itu dapat dipengaruhi oleh sikap siswa. Sikap yang positif akan melahirkan tindakan yang positif, sebaliknya sikap yang negatif akan melahirkan tindakan negatif pula (Made Pidarta, 1990 :266). Sudah tentu yang diharapkan adalah tindakan yang positif para siswa terhadap bidang studi Biologi. Dengan demikian sikap dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu obyek dan tata nilai.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang di buat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sudjana. 1996 : 219), dalam hal ini yang menjadi hipotesis awal (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah :

H_0 : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel sikap siswa dan variabel prestasi belajar.

Ha : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel sikap siswa dan variabel prestasi belajar. (M. Subana dan Sudrajat. 2001 : 171).

F. Langkah – Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menempuh langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber data teoritis, yaitu dari kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian.
- b. Sumber data empiris, yaitu sumber data yang diambil berdasarkan penelitian dan pengamatan langsung ke MTs Miftahul Muta'alimin Balad Kabupaten Cirebon.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa / siswi MTs Miftahul Muta'alimin Kelas 2, semester ke – 2, yang berjumlah 44 orang.

b. Sampel

Sampel penelitian adalah sample populasi, yaitu seluruh siswa kelas 2 yang berjumlah 44 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi tentang sikap siswa selama pelajaran berlangsung di MTs Miftahul Muta'alimin.
- b. Wawancara, dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan guru bidang studi Biologi.
- c. Angket, dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah tersedia, dan dibagikan pada siswa kelas 2, semester ke - 2, tahun ajaran 2002 / 2003, yang berperan sebagai responden.
- d. Studi dokumentasi, penulis mencatat nilai hasil prestasi belajar

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sikap siswa kelas dua semester ke-2, tahun ajaran 2002 / 2003 di MTs Miftahul Muta'alimin Balad Kabupaten Cirebon. Untuk memperoleh data tersebut maka instrumen penelitian ini menggunakan model skala Likert. Model skala Likert adalah bentuk kuisioner yang mengungkap sikap dari responden dalam bentuk jawaban (pernyataan) yang berupa Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak ada pendapat (N), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban tersebut memiliki skor tersendiri sesuai dengan positif atau negatifnya item itu. Sebuah item positif memiliki skor untuk setiap pilihan (option), yaitu SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, dan STS = 1, sedangkan pada item negatif skor tiap pilihannya adalah SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4, dan STS = 5. (M. Subana dan Sudrajat. 2001 : 136)

4. Teknik Analisis Data

Sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan jawaban atas permasalahan pokok yang telah dirumuskan maka data yang telah terkumpul perlu dianalisis. Data-data yang dimaksud berupa data kuantitatif yang berupa angka-angka yang menunjukkan skor tiap ubahan.

Untuk menganalisis suatu masalah, diperlukan analisis tertentu yang sesuai dengan masalah, karakteristik suatu masalah serta jenis data yang ada. Masalah dalam penelitian ini adalah menguji ada tidaknya korelasi antara sikap siswa dengan prestasi belajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data berupa skor-skor kemampuan memahami konsep, dan kemampuan menyelesaikan soal serta melakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, Linieritas, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas.

Dari hasil penelitian yang di kumpulkan, sebelum diolah lebih lanjut untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan parametrik, yakni masing-masing variabel berdistribusi normal. Untuk itu dilakukan uji normalitas masing-masing variabel dengan uji *chi Square*, dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i}$$

Langkah-langkah yang di lakukan pada pengujian normalitas ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun data hasil penyebaran skala sikap dan prestasi.
2. Menentukan rata-rata, dengan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$
3. Menentukan banyak kelas, dengan rumus : $K = 1 + 3,3 \log (n)$
4. Menentukan rentang, dengan rumus : $r = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$
5. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{R}{K}$$

(M. Subana dan Sudrajat. 2001 : 150)

b. Uji Linearitas

Setelah di tetapkan syarat-syarat yang harus di penuhi, sebelum analisis data di lakukan maka di lakukan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara ubahan bebas dengan ubahan terikat linear atau tidak. Sedangkan uji keberartian regresi bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien-koefisien berarti atau tidak. Pengujian terhadap kedua hal tersebut diatas dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA

Tabel 1

Sumber Varians (SV)	db	Jumlah Kuadrat (JK)	Rerata Kuadrat (RK)	F
Ketidakkocokan (TC)	Db _{TC}	JK _{TC}	RK _{TC}	RK _{TC}
Kekeliruan (KK)	Db _{KK}	JK _{KK}	RK _{KK}	RK _{KK}

a. Jumlah kuadrat regresi a (Jka)

$$Jka = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b. Jumlah kuadrat regresi b terhadap a (JK_{ba})

$$JK_{b/a} = b \left[\frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

c. Jumlah kuadrat residu (JK_r)

$$JK_r = \sum Y^2 - Jka - JK_{b/a}$$

d. Jumlah kuadrat kekeliruan (JK_{KK})

$$JK_{KK} = \sum \left[\frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n} \right]$$

e. Derajat kebebasan kekeliruan (db_{KK})

$$db_{KK} = n - K$$

K = banyak kelas (dari X yang sama)

f. Derajat kebebasan ketidakkocokan (JK_{TC})

$$Db_{TC} = K - 2$$

g. Jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_r - JK_{KK}$$

h. Rerata kuadrat kekeliruan (RK_{KK})

$$RK_{KK} = \frac{JK_{KK}}{db_{KK}}$$

i. Rerata kuadrat ketidakcocokan (RK_{TC})

$$RK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{db_{TC}}$$

j. F. Ketidakcocokan (F_{TC})

$$F_{TC} = \frac{RK_{TC}}{db_{KK}}$$

Kriteria pengujian :

Jika $F_{TC} < F_{Tabel}$ maka regresi linear, dan

Jika $F_{TC} > F_{Tabel}$ maka regresi tidak linear.

(M. Subana dan Sudrajat 2001 : 193)

c. Uji Korelasi

Untuk melakukan uji koefisien korelasi Spearman maka harus dibuat daftar rank terlebih dahulu baik untuk variabel sikap siswa maupun variabel prestasi belajar. Kemudian dilanjutkan dengan mencari perbedaan ranking dari kedua variabel. Setelah itu dilanjutkan dengan mencari nilai koefisien korelasi. Karena salah satu variabel berdistribusi tidak normal, maka pengolahan data

dilanjutkan dengan menggunakan statistik non parametik, yaitu koefisien korelasi Spearman Rank, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = Angka indeks korelasi tata jenjang

1 & 6 = Bilangan konstan (Tidak boleh diubah – ubah)

D = Difference, yaitu perbedaan antara urutan skor pada variabel sikap (R_x) dan variabel prestasi (R_y), jadi $D = R_x - R_y$

N = Number of Cases; dalam hal ini adalah banyaknya siswa yang sedang dicari korelasinya.

(Anas Sudijono, 2001 : 219)

Menurut Gullford (dalam M. Subana dan Sudrajat, 2001 : 130), penafsiran mengenai besarnya koefisien korelasi (ρ) adalah sebagai berikut :

Kurang dari 0,20 : Tidak ada korelasi

0,20 – 0,40 : Korelasi rendah

0,40 – 0,70 : Korelasi sedang

0,70 – 0,90 : Korelasi tinggi

0,90 – 1,00 : Korelasi sangat tinggi

Lebih dari 1,00 : Sempurna